



Pengaruh Pendapatan per Kapita dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci

Effect of Per capita Income and Interest Rate on the Number of Savers in Kerinci Regency

Silvia Rahayu^{*)}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sakti Alam Kerinci, Indonesia

^{*)} email: silviarhy1038@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: April 2018

Accepted: November 2018

Published: December 2018

Keywords:

Per capita Income, Interest Rate and Total of Savers

JEL Classification:

Abstract

This study aims to determine the effect of per capita income and interest rates on the number of savers in Kerinci Regency. This study uses descriptive qualitative and quantitative methods including multiple linear regression and coefficient of determination. Data in this study were obtained from interviews, field observations and literature studies. From the results of the study, there was no significant effect between Per capita Income and Interest Rate on the Number of Savers in Kerinci Regency. The magnitude of the influence between Per capita Income and Interest Rate simultaneously on the Number of Savers in Kerinci Regency is 25.3%, while the remaining 74.7% is influenced by other variables not examined. Partially per capita income does not affect the number of savers in Kerinci Regency. Partially there is no significant effect between the interest rates on the number of savers in Kerinci Regency.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif meliputi: regresi linear berganda dan koefisien determinasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan studi literatur. Dari hasil penelitian, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci. Besarnya pengaruh antara Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga secara simultan terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci adalah 25,3%, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara Parsial Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, yang dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Pembangunan yang terpusat dan tidak merata yang dilaksanakan selama ini ternyata hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan. Fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh, penyelenggaraan administrasi yang sangat birokratis dan cenderung korup serta tidak demokratis, telah menyebabkan krisis yang mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena itu reformasi disegala bidang dilakukan untuk bangkit kembali dan memperteguh kepercayaan diri atas paradigma baru masa depan.

Pada era globalisasi, baik di Negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang aktivitas manusia yang berhubungan dengan menabung sangatlah penting, adanya penabung masyarakat maka dana tersebut tidaklah hilang dari peredaran, tetapi dipinjam atau dipakai oleh pengusaha untuk membiayai investasinya. Dengan adanya aktivitas menabung maka penabung akan mendapatkan bunga atas penabung nya sedangkan pengusaha juga akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi lebih besar dari yang dibayarkannya. Adanya kesamaan antara penabung dengan investasi misalnya apabila penabung meningkat maka pengeluaran investasi juga meningkat adalah sebagai akibat mekanisme bunga.

Faktor yang sangat mempengaruhi penabung masyarakat berikutnya adalah inflasi. Inflasi ialah suatu keadaan dimana senantiasa terjadi meningkatnya harga-harga atau suatu keadaan dimana terjadinya penurunan daripada nilai uang yang beredar didalam masyarakat sehingga untuk menghindari keadaan ini akan mengambil jalan pintas dengan mengubah uang kasnya menjadi barang. Dengan cara membelanjakan uang kas untuk membeli barang-barang konsumsi, ini berarti akan mengakibatkan permintaan barang-barang dan selanjutnya akan meningkat pula harga barang.

Oleh karena itu walaupun masyarakat memegang banyak uang namun uang tersebut akan cepat habis karena harga riil daripada barang-barang yang tersedia di pasar juga meningkat, sehingga uang tersebut hanya dapat digunakan oleh setiap orang untuk mengkonsumsi barang-barang daripada hasrat atau keinginan untuk menabung. Realitas ini akan mempengaruhi daya tabung masyarakat, jadi tingkat penabung akan menurun karena dana masyarakat cenderung digunakan untuk mengkonsumsi barang.

Masyarakat Kabupaten Kerinci cenderung menabung uangnya di lembaga keuangan bank karena mereka merasa memperoleh keuntungan lewat bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah-nasabah yang menabung uangnya di lembaga keuangan Bank. Disamping bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah, bank juga menjamin keamanan uang nasabah dan memberikan kemudahan atau fasilitas kepada nasabah sewaktu-waktu bila mereka mengambil kembali uang mereka ada saat mereka membutuhkan uang tersebut untuk keperluannya. Pendapatan perkapita (*percapita income*) adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut.

Perkembangan PDRB Juga menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi, yang di hitung dari PDRB harga Konstan. Dari perkembangan kerinci tahun 2002 sampai tahun 2011 seperti yang terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2003 pertumbuhn ekonomi dalam jutaan sebesar 1,133,248, dan pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi dalam jutaan 1,191,239 disini terlihat laju pertumbuhan ekonomi sedikit naik di dibandingkan pada tahun 2003, pada tahun 2005 pertumbuhan ekonmi dalam jutaan sebesar 1.255,561, dan pada tahun 2006 pertumbuhan

ekonomi dalam jutaan sebesar 1.328.351, dibandingkan dengan tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi cukup signifikan kenaikannya, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi dalam jutaan sebesar 1.254.703.

Tingkat bunga dan inflasi bersama-sama sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan penabung. Hal ini dapat kita amati pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang selalu mencari informasi mengenai tingkat bunga yang tercipta didalam pasar uang, apabila mereka mengetahui bahwa tingkat bunga yang lebih tinggi maka masyarakat akan lebih mengurangi pengeluarannya untuk mengkonsurnsi guna menambah penabung mereka karena masyarakat mempunyai harapan bahwa uang mereka akan bertambah pada bulan atau tahun berikutnya daripada mereka harus menyimpan uang dirumah, dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka masyarakat akan mengurangi penabung. Hal ini serupa dengan inflasi, apabila inflasi semakin meningkat masyarakat akan menambah permintaan terhadap barang konsumsi, jadi akan menyebabkan penabung menurun dan sebaliknya apabila kedua faktor tersebut diatas sama-sama terjadi yaitu tingkat suku bunga menurun dan inflasi meningkat maka akan menyebabkan daya tabung masyarakat semakin menurun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan Perkapita dan tingkat suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci dan mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Perkapita dan tingkat suku bunga terhadap Jumlah penabung di Kabupaten Kerinci.

LANDASAN TEORI

Lembaga Keuangan menurut Rahardja & Manurung (2004:109) lembaga yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana, dengan motif mendapatkan keuntungan. Porsi terbesar assetnya merupakan finansial. Fungsi utama lembaga perbankan adalah sebagai perantara pihak-pihak yang membutuhkan uang modal (pemakai modal) dengan pihak-pihak yang memilikinya (pemilik dana). Jika uang dapat dianalogikan sebagai darah yang dibutuhkan untuk kehidupan ekonomi, maka uang adalah jantungnya.

Lembaga keuangan dapat berupa Bank dan lembaga non Bank. Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa perbankan lainnya.

Fungsi dasar bank meliputi (Arifin, 2006:2):

1. Menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*)
2. Menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*Transaction function*)

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara, semakin besar pendapatan per kapita suatu negara semakin makmur negara tersebut (Wikipedia).

Sukirno (2004:424) menyatakan bahwa salah satu komponen dari pendapatan nasional yang selalu dilakukan perhitungannya adalah pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu masa tertentu. Nilainya diperoleh dengan membagi Nilai Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut. Semakin besar angka pendapatan per kapita maka akan semakin meningkat keinginan masyarakat untuk meningkatkan angka tabungan yang dimiliki.

Dalam dunia perbankan, suku bunga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga

akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung. Sebaliknya, tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Penelitian Syafri (2009) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat pada Bank Umum” dengan menggunakan *Error Correction Model*. Diperoleh hasil bahwa tabungan rill masyarakat di perbankan dipengaruhi oleh pendapatan rill perkapita, tingkat suku bunga rill, nilai tukar rill dan jumlah kantor cabang bank Umum. Semua variabel menyiratkan bahwa *financial deepening* memberikan kontribusi untuk menaikkan tingkat tabungan jangka panjang. Sedangkan rasio tabungan masyarakat terhadap PDB memiliki dampak negatif terhadap tabungan swasta.

Penelitian Sofyan (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan per Kapita, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Inflasi terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia jangka pendek. Sedangkan pada jangka panjang hanya jumlah uang beredar yang berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari : Lembaga Perbankan yang terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan perkapita, suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci.

$$\text{Log } Y = a + \text{Log } X_1 + \text{Log } X_2 + \beta$$

Keterangan: Log Y = Jumlah Penabung (Orang); Log X_1 = Pendapatan Perkapita; Log X_2 = Tingkat Suku Bunga; a = Konstanta.

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a (intersep/konstan) dan b (Koefisien regresi/*slop*) harus ditentukan terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan : Y = Variabel terikat (variabel yang diduga/penabung); X = Variabel bebas; a = Intersep (konstanta); b = Koefisien regresi (*slop*); n = jumlah tahun.

Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, maka dihitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus, yang dikemukakan oleh Subana (2005:137):

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Dimana: Kd = Koefisien determinasi; r_{xy} = Koefisien korelasi Pearson Product Moment.

Hipotesis

Ho : $r = 0$: Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perkapita dan suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci.

Ha : $r \neq 0$: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara Perkapita dan suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci.

Uji Hipotesis

Uji t Hitung

Kriteria ini digunakan untuk menguji atau menentukan diterima atau tidaknya hipotesis yang dalam hal ini dinyatakan bahwa pengaruh yang signifikan antara Perkapita dan suku bunga terhadap jumlah penabung masyarakat di Kabupaten Kerinci. Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yang paling menentukan (dominan) terhadap perubahan variabel terikat.

Uji T hitung menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2013):

$$T = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana : t = Nilai t_{hitung} ; b_i = Koefisien Regresi; $Se(b_i)$ = Standar Error Koefisien Regresi.

Dengan asumsi bahwa : (1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan; (2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Uji F Hitung

Setelah kita dapatkan hasil regresi di atas, maka selanjutnya menguji signifikansi, yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji f statistik :

$$F_{hitung} = \frac{(R^2(K-1))}{(1-R^2/N-K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah Variabel bebas (X)

N = Jumlah Data

Dan : H_0 : $r = 0$ $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a : $r \neq 0$ $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan asumsi bahwa :

a. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kerinci dikenal sebagai Kabupaten yang memiliki panorama yang indah di Provinsi Jambi yang keindahannya menjadi terkenal dengan keberadaan Gunung Kerinci yang merupakan gunung tertinggi di Sumatera, Air Terjun Telun Berasap dan Danau Gunung Tujuh di kaki Gunung Kerinci. Keberadaan Taman Nasional Kerinci Seblat yang merupakan paru-paru dunia, dimana hidup bermacam flora dan fauna yang berguna untuk penelitian, Danau Kerinci, Danau Lingkar dan sejumlah peninggalan bersejarah serta banyaknya objek menjadi keindahan Kerinci semakin menarik. Kabupaten Kerinci terbentang di atas wilayah seluas 420.000 Ha dan merupakan kabupaten terkecil kedua diantara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jambi ($\pm 7,86\%$ dari total Provinsi). Dari wilayah Kerinci keseluruhan, 52% merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, hanya sekitar 48% yang merupakan

kawasan budidaya atau kurang dari 4% dari seluruh wilayah Provinsi Jambi. Dari luas wilayah 205.000 Ha kawasan budidaya, seluas 41.620 Ha (20,56%) adalah kawasan non pertanian dan seluas 163.380 Ha untuk lahan pertanian. Kabupaten Kerinci adalah wilayah yang subur dengan keterbatasan lahan, harus berupaya menggali potensi alternatif yang dapat digunakan untuk mepercepat proses pembangunan, terutama dengan memanfaatkan potensi alam yang mengandung keindahan dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Jumlah penduduk Kabupaten Kerinci per 31 Desember 2006 sebesar 311.354 jiwa, yang terdiri dari 154.227 jiwa penduduk laki-laki dan 157.127 jiwa penduduk perempuan dengan sex ratio 98. Kepadatan penduduk tahun 2006 sebesar 74 jiwa per km². Berdasarkan Kerinci Dalam Angka Tahun 2005, penduduk Kabupaten Kerinci berjumlah 308.785 jiwa. Ini berarti pertumbuhan penduduk Kabupaten Kerinci bertambah sebesar 0,83 % pertahun. Sedangkan berdasarkan perhitungan sementara per Desember 2006, jumlah penduduk Kabupaten Kerinci Tahun 2012 mencapai 311.354 jiwa.

Dalam penulisan Laporan Penelitian ini penulis mencoba menguraikan makna dari variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan kejelasan tentang bagaimana pengaruh pendapat perkapita dan tingkat suku bunga terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci. Untuk itu perlu dikemukakan atau mendefenisikan variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita adalah jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi penduduk di Kabupaten Kerinci selama periode tahun 2002 – 2011.
2. Suku bunga adalah tingkat suku bunga rata-rata pertahun di Kabupaten Kerinci periode tahun 2002 – 2011.
3. Jumlah Penabung adalah akumulasi dari jumlah masyarakat yang menabung di Kabupaten Kerinci periode tahun 2002 – 2011.

Dari hasil Pengujian estimasi antara variabel terkait (*dependen variabel*) secara statistik. Prosedur yang dilakukan meliputi pengujian variabel penjelas secara bersama-sama, pengujian terhadap asumsi klasik. Untuk mengurangi kemungkinan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan untuk mempermudah proses estimasi dalam penentuan ini dihitung dengan bantuan program SPSS versi 20.

Dilakukan uji signifikan terhadap koefisien korelasi tersebut, yang berguna untuk mencari pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai dari F hitung terhadap F tabel, hasil dari F hitung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Hasil Uji F
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	1.185	.360 ^a
	Residual	.161	7	.023		
	Total	.215	9			

a. Predictors: (Constant), ln_{x2}, ln_{x1}

b. Dependent Variable: ln_y

Dengan taraf signifikan 5%, dan jumlah data selama 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2002 sampai 2011, dengan melakukan uji dua arah, maka didapat harga f tabel adalah df = n-2 (10-2=8), sehingga diperoleh f tabel = 1,185. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa f hitung < dari f tabel yang mana 1,185 < 3,0129. Atau Sig > 0,05, dengan demikian maka berdasarkan kriteria uji signifikan, H_a ditolak dan H_o diterima artinya bahwa variabel pendapatan Perkapita dan tingkat suku bunga secara bersama sama tidak berpengaruh Signifikan terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci. Besarnya Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Tingkat suku Bunga secara bersama-sama terhadap Jumlah penabung di

Kabupaten Kerinci dapat dilihat dari nilai Koefisien Determinasi yakni pengkuadratan dari nilai r-square adalah sebesar 23,50%. Berarti besarnya pengaruh secara simultan antara Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci adalah 23,50%. Sedang sisanya sebesar 76,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2 Hasil Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.039	.15164

a. Predictors: (Constant), ln_{x2}, ln_{x1}

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing pendapatan perkapita dan suku bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci secara parsial atau secara individual dapat diketahui melalui regresi linier sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3 Coefficient Regresi antar Variabel
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.278	2.298			4.909	.002
ln _{x1}	-.166	.179	-.401		-.926	.385
ln _{x2}	.583	.379	.665		1.535	.169

a. Dependent Variable: ln_y

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan percapita tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dibuktikan oleh nilai t-hit < T-tb yakni -0,926 < 1,535 atau Sig > 0,05, Karena nilai t-hit = -0,926 berada pada area penolakan H_a, maka tidak terdapat pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci.
2. Tingkat Suku Bunga Tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hit < t-tb yakni 0,665 < 1,535 Sig > 0,05, Karena nilai t-hit = 0,665 berada pada area penolakan H_a, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat suku bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.278 + (-0,166 X_1) + 0,583X_2$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai koefisien X₁ atau b₁ sebesar -0,166, artinya tidak terdapat pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Penabung Di Kabupaten Kerinci. Hal ini ditandai dengan slof negatif. Sementara menurut teori bila pendapatan perkapita naik maka akan meningkatkan jumlah penabung.

Sementara itu nilai koefisien X₂ atau b₂ sebesar 0,583, ini berarti besarnya pengaruh Tingkat suku bunga terhadap jumlah penabung hanya sebesar 0,583. Dimana apabila suku bunga naik sebesar 1 % maka akan dapat meningkatkan Jumlah penabung hanya sebesar 0,583 %.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil empiris serta analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci, karena $\text{sig} > 0,05$; (2) Besarnya pengaruh antara Pendapatan Perkapita dan Tingkat Suku Bunga secara simultan terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci adalah 25,3%, sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti; (3) Secara Parsial Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah penabung di Kabupaten Kerinci, karena $t\text{-hit} < t\text{-tb}$ atau $\text{sig} > 0,05$; (4) Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci, hal ini dikarenakan $T\text{-hit} < t\text{-tb}$ atau $\text{sig} > 0,05$; (5) Besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penabung di Kabupaten Kerinci adalah 0,583, artinya bila suku bunga naik 1 % maka jumlah penabung meningkat sebesar 0,583 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alfabet. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Kerinci Dalam Angka*.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardja, Pratama. & Mandala Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro edisi 2*. FEUI. Jakarta.
- Silvanita, Ktut. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Erlangga. Jakarta.
- Sofyan, Muhammad. (2011). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Subana. (2005). *Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafri. (2009). Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat pada Bank Umum. *Kajian* Vol. 14. No. 1 Maret 2009.
- www.wikipedia.com